

1.1 Latar Belakang

Kurikulum pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba) terdiri atas 2 program studi (prodi), yaitu Program Studi Sarjana Kedokteran (PSSK) dan Program Studi Profesi Dokter (PSPD). Modul pembelajaran di PSPD (Pendidikan Klinik) dilaksanakan di berbagai Rumah Sakit (RS) sebagai wahana pendidikan, yang terdiri dari *Bedside Teaching* (BST), *Case Report Session* (CRS), *Clinical Science Session* (CSS), dan *Resource Person Session* (RPS). *Bedside Teaching* memiliki frekuensi pelaksanaan paling banyak diantara 3 metode pembelajaran lain.¹

Bedside Teaching merupakan salah satu metode pengajaran dalam program pendidikan kedokteran yang sering digunakan. *Bedside Teaching* merupakan bentuk khusus dalam pembelajaran dengan kehadiran pasien.^{2,3} Keterampilan *bedside teaching* dapat diterapkan dalam berbagai situasi (*setting*) dan membutuhkan kehadiran pasien.³ *Bedside Teaching* menciptakan kesempatan dokter dalam memulai sistem pembelajaran *evidence-based medicine* (EBM) dan *problem-based learning* (PBL), sehingga peserta didik dapat melakukan observasi pasien secara keseluruhan dan dapat mempelajari penyakit pasien secara komprehensif.⁴

Bedside teaching adalah proses pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam anamnesis, pemeriksaan fisik dan mendiagnosis penyakit. Kemampuan ini tidak bisa didapatkan di dalam kelas besar apabila peserta didik hanya duduk dan mengikuti kuliah dibandingkan berhadapan langsung dengan pasien.^{3,5} Menurut penelitian Tariq dan Kianmehr pada tahun

2010 yang meneliti tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan *bedside teaching* didapatkan bahwa banyak keuntungan yang didapatkan peserta didik dalam *bedside teaching*.⁷

Proses ini walaupun memberikan keuntungan, namun dinilai mengalami penurunan dalam hal frekuensi, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih sulit.⁵ La Combe (1960) menyatakan frekuensi pembelajaran dengan *bedside teaching* telah menurun dari tahun ke tahun, dari 75% pada 30 tahun yang lalu dan menjadi 16% pada tahun 1978, dan semakin menurun pada tahun 2008.^{3,5} Adapun beberapa hambatan yang menyebabkan penurunan dari metode pembelajaran ini adalah meningkatnya beban kerja dokter klinik, masa rawat inap pasien yang lebih cepat dan fakta bahwa pengajaran ini memiliki nilai yang rendah, tidak seperti penelitian atau yang semacamnya.^{3,6}

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia untuk merespon kehadiran dari berbagai aspek dan gejala yang ada di sekitarnya. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu yang masuk melalui panca inderanya.⁸ Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dan akan mempengaruhi perilaku seseorang.⁹

Fakultas Kedokteran Unisba telah menerapkan metode pengajaran *bedside teaching* di Rumah Sakit (RS) pendidikan dan jejaringnya, namun tiap Rumah Sakit pendidikan tentu memiliki berbagai variasi penerapan *bedside teaching* dan kendala sesuai dengan status rumah sakit tersebut. Selain itu juga, peserta didik melakukan rotasi yang cukup lama di kedua rumah sakit tersebut. Oleh karena itu,

penulis sangat tertarik untuk mengetahui persepsi peserta didik dan pasien terhadap pelaksanaan *bedside teaching* di rumah sakit pendidikan utama dan jejaringnya, yaitu RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam yang status kepemilikannya pun berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi (kepuasan, kenyamanan, efektifitas, metode dan motivasi) peserta didik terhadap penerapan pelaksanaan *bedside teaching* di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam?
2. Bagaimana persepsi (kepuasan, kenyamanan, komunikasi dokter-pasien, tingkat pengetahuan) pasien terhadap penerapan pelaksanaan *bedside teaching* di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam?
3. Bagaimana perbandingan persepsi (kepuasan, kenyamanan, efektifitas, metode dan motivasi) peserta didik terhadap penerapan pelaksanaan *bedside teaching* di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam?
4. Bagaimana perbandingan persepsi (kepuasan, kenyamanan, komunikasi dokter-pasien, tingkat pengetahuan) pasien terhadap penerapan pelaksanaan *bedside teaching* RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan *bedside teaching* berdasarkan persepsi peserta didik dan pasien dalam pendidikan kedokteran di Rumah Sakit pendidikan FK Unisba.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui persepsi peserta didik dan pasien dalam penerapan pelaksanaan *bedside teaching* di RSUD Al-Ihsan.
2. Mengetahui persepsi peserta didik dan pasien dalam penerapan pelaksanaan *bedside teaching* di RS Al-Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Institusi:

- a. Sebagai bahan acuan evaluasi pelaksanaan *bedside teaching* di rumah sakit pendidikan FK Unisba, khususnya di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam.
- b. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan kurikulum di Program Pendidikan Klinik.

1.4.2 Manfaat bagi wahana pendidikan:

Sebagai informasi bagi rumah sakit tentang kenyamanan pasien yang diikutsertakan dalam pendidikan kedokteran.

1.4.3 Manfaat bagi peserta didik:

Peserta didik dapat lebih memahami tentang *bedside teaching*.